



ANALISIS KEMAMPUAN CALON GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN

Ines Tasya Jadidah^{*1}, Eby Sania Awalia², Althaafi Abdillah³,
Selvia Ananta⁴, Naufal Darmawan⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: jadidahines@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 06 Oktober 2023</p> <p>Revised : 02 November 2024</p> <p>Accepted : 01 Desember 2024</p> <p>Publication : 30 Desember 2022</p>	<p>Abstract: <i>The purpose of this study was conducted in order to analyze the ability of prospective teachers in developing learning media. This research uses descriptive qualitative research whose instrument is observation to obtain information about the problem. The result of the interview is that most prospective teachers will feel comfortable to always use learning media in their teaching and learning activities if it is necessary and possible. The development of the times will also develop learning media for students, at this time the learning media is very innovative especially for the next few years. This is based on the results of research conducted through interviews by researchers, where the interviewees are prospective educators who will devote themselves to educating new generations in the next few years. From the results of interviews with several sources, they agree that learning media must be creative and innovative, especially for the current digital age, it is clear that educators must be even more creative and innovative in developing fun learning media so that they can attract students' interest in learning regardless of what media will be used, be it simple media or electronic media.</i></p>
<p>Keywords: Prospective Teachers, Development, Learning Media</p> <p>Kata Kunci: Calon Guru, Pengembangan, Media Pembelajaran</p>	
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstrak: Tujuan penelitian ini dilakukan agar dapat menganalisa kemampuan calon guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang intrumennya berupa observasi untuk memperoleh suatu informasi mengenai masalah. Hasil wawancara adalah bahwa sebagian besar calon guru akan merasa nyaman untuk selalu menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajarnya jika memang diperlukan dan memungkinkan. Semakin berkembangnya zaman maka semakin berkembang pula media pembelajaran untuk peserta didik, pada saat ini saja media pembelajaran sudah sangat inovatif apalagi untuk beberapa tahun yang akan datang. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara oleh peneliti, yang mana narasumber yang diwawancarai adalah seorang calon pendidik yang akan mengabdikan diri mereka untuk mendidik generasi-generasi baru beberapa tahun kedepan. Dari hasil wawancara beberapa narasumber mereka setuju jika media pembelajaran haruslah kreatif dan inovatif apalagi untuk zaman digital saat ini jelas seorang pendidik harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam mengembangkan media pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menarik minat belajar siswa Terlepas dari media apa yang akan digunakan baik itu media sederhana maupun media elektronik.</p>

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan proses pembelajaran membutuhkan media yang berguna sebagai sarana bantu bahan ajar para pendidik, media diambil dari bahasa *Latin* yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Berikut beberapa pengertian media pembelajaran menurut para ahli. Menurut (Fatria, 2017:136) media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa.

Jadi dapat disimpulkan yang bisa kita ambil media adalah alat yang digunakan untuk membantu memperjelas materi yang akan di sampaikan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya. Pendidik juga harus melakukan inovasi dalam membuat media sebagai perantara materi yang diberikan kepada siswa agar media yang digunakan tidak itu-itu saja dan bisa meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran, dalam hal ini guru atau pendidik harus melakukan pengembangan media, pengembangan sendiri dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya). Secara umum, pengembangan media pembelajaran adalah cara atau usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi, metode pembelajaran dan pengantarnya. Apalagi di tengah-tengah masa globalisasi seperti sekarang ini.

Penggunaan media pembelajaran, memang tidak ada secara tiba-tiba, alias melewati beberapa proses tertentu yang bisa kita pelajari untuk mempelajari media pembelajaran secara lebih utuh dan mendalam dan juga bersinggungan dengan keharusan untuk memahami komunikasi multimedia. Seperti yang kita lakukan saat mempelajari bermacam bentuk-bentuk komunikasi yang ada pada sekitar kita. Oleh sebab itu, dalam artikel ini kita akan mempelajari media pembelajaran, dari penggunaannya di masa lalu sampai dengan masa saat ini ketika media pembelajaran telah berkembang menjadi semakin baik dan modern.

Pada awal sejarah pendidikan, istilah media pembelajaran sebenarnya tidak terlalu dikenal. Pada masa awal ini, guru adalah satu-satunya sumber untuk memperoleh pelajaran. perkembangan selanjutnya, sumber belajar mengajar kemudian bertambah dengan munculnya buku. Pada masa datangnya buku ini, dikenal tokoh bernama Johan Amos Comenius yang tercatat sebagai orang pertama yang menulis buku bergambar yang ditujukan untuk anak sekolah. Buku yang ditulis oleh Johan ini

berjudul “*Orbis Sensualium Pictus*” (Dunia Tergambar) yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1657 (Marlina, 2021: 1).

Pada saat pertengahan abad ke-20, atau pada akhir tahun 1950, teori komunikasi yang dipelajari oleh para ahli secara bersama sama dengan munculnya alat bantu visual mulai membuat perubahan penggunaan alat visual yang saat itu mulai dianggap berguna sebagai penyalur pesan atau informasi belajar sehingga membuat hasil yang berbeda pada komunikasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada waktu itu. Pada awalnya media hanya dianggap sebagai alat bantu dalam proses mengajar (*teaching aids*). Pada waktu itu, alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, contohnya model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman yang konkret, motivasi belajar serta meningkatkan daya serap para peserta didik yang sedang belajar (Marlina, 2021:1).

Secara etimologi guru sering disebut pendidik. Secara terminologi guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, afektif dan psikomotorik (Chaerul Rochman, 2011: 24). Profesi seorang guru jelas memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakannya. Jika hak adalah sesuatu yang harus didapatkan oleh guru maka kewajiban adalah hal yang harus dijalankan oleh seorang guru. Ada beberapa kewajiban seorang guru yaitu salah satunya merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi seorang siswa salah satunya yaitu dengan merancang media pembelajaran yang efektif dan efisien (Chaerul Rochman, 2011: 28).

Pengembangan adalah proses atau langkah-langkah yang terlibat dalam merancang, membuat, atau menyelesaikan suatu produk yang sesuai dengan bentuk dan kriteria produk yang akan diproduksi. Dalam proses pembelajaran terdapat tiga komponen penting yaitu guru, pesan, dan peserta didik. Yang mana guru memberikan pesan lalu siswa yang menerima pesan tersebut. Media pembelajaran menjadi penghubung penting dalam menyampaikan pesan, jadi media pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat membantu guru dan mempermudah siswa dalam pembelajaran (Sadiman, 2018: 42).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, juga dikenal sebagai bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai

tujuan pembelajaran tertentu (Rodhatul, 2009). Segala sesuatu alat dan benda yang mendukung proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Misalnya, meja adalah sarana pembelajaran. Namun, ketika digunakan untuk membantu siswa memahami konsep bangun datar, meja dapat dianggap sebagai media pembelajaran.

Selain itu, hal ini juga berlaku untuk perangkat asli dan perangkat rancangan yang dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran (Batubara, 2020: 4). Menurut pendapat Rayandara mengatakan kegiatan pengembangan media pembelajaran termasuk dalam kegiatan yang sangat membantu penyusunan beberapa dokumen pembelajaran, yaitu pembentukan kurikulum, perancangan silabus dan RPP (Nunuk Suryani, dkk, 2019: 121

METHOD

Metode penelitian merupakan langkah ilmiah yang digunakan dalam sebuah kegiatan observasi di lapangan untuk memperoleh suatu data sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya (Sugiyono, 2013: 2). Data yang akan diperoleh dari hasil pengamatan tersebut akan menjadi data yang teramati dan valid dengan memenuhi kriteria-kriteria yang telah di tentukan.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berpegang pada landasan filsafat postpositivisme, yang mana metode ini digunakan untuk melakukan observasi terhadap suatu kondisi objek secara ilmiah (Sugiyono, 2013: 7). Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan sumber penelitian berupa sampel data dengan teknik pengumpulan data berupa triangulasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan instrumen penelitian berupa observasi untuk memperoleh suatu informasi mengenai masalah yang akan dibahas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan dokumentasi kepada beberapa narasumber yang merupakan bakal atau calon guru.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab kepada narasumber, wawancara ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk pemecahan masalah yang sedang dibahas. Melalui wawancara peneliti dapat mengetahui isi pemikiran dari para narasumber yang kemudian hasil dari wawancara dan dokumentasi tersebut akan dijadikan sebagai acuan utama penelitian ini.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Hasil wawancara dari beberapa narasumber terkait dengan artikel analisis kemampuan calon guru dalam mengembangkan media pembelajaran yaitu rata-rata calon guru akan memakai media dalam proses mengajar. Menurut narasumber media yang akan digunakan, baik manual maupun elektronik, diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan dan minat peserta didik terhadap pelajaran. Media yang digunakan, baik manual maupun elektronik, harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa narasumber, peneliti mendapatkan informasi bahwa rata-rata seluruh calon guru yang menjadi narasumber akan berusaha untuk selalu menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajarnya apabila pada materi tertentu memang membutuhkan dan memungkinkan untuk menggunakan media pembelajaran. Perlu diketahui bahwa tidak seluruh materi pembelajaran itu dapat disampaikan dengan menggunakan bantuan media pembelajaran, ada juga beberapa materi pembelajaran yang dalam penyampaiannya tidak diperlukan penggunaan media pembelajaran. Jadi, apabila menemukan materi yang tidak memerlukan penggunaan media pembelajaran lainnya maka calon guru tersebut akan menggunakan media buku cetak saja sebagai alat perantara dalam proses pembelajarannya.

Memang tidak dapat disangkal bahwa memanfaatkan bantuan media pembelajaran sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap pola belajar siswa, karena beberapa siswa akan lebih nyaman belajar dan lebih cepat memahami materi yang diberikan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran. Akan tetapi, jika dilihat berdasarkan tiga gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa, seperti gaya belajar visual dimana siswa akan lebih nyaman dan cepat belajar dengan memanfaatkan pengelihatannya, gaya belajar auditori yang merupakan gaya belajar siswa yang lebih memanfaatkan pendengarannya untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, kemudian ada juga gaya belajar kinestetik dengan menggunakan gaya badan atau gerakan tertentu agar siswa dapat menalar dan memahami maksud dari materi yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, sudah menjadi tugas dan kewajiban bagi guru untuk memahami dengan baik kondisi siswanya sehingga nantinya guru dapat menyesuaikan jenis media pembelajaran yang cocok untuk siswa-siswanya.

Terdapat banyak jenis dan macam-macam media pembelajaran, seperti media berbasis elektronik atau media manual atau sederhana yang semuanya memiliki tujuan dan manfaat yang sama, yaitu untuk memperantarai guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan jenis dan macamnya, peneliti mendapatkan informasi bahwa hampir seluruh narasumber calon guru yang peneliti wawancara mengatakan jika mereka akan menggunakan media pembelajaran apa saja dengan menyesuaikan materi pembelajaran, jika materi pembelajaran lebih serasi menggunakan media manual atau sederhana dalam penerapannya maka guru akan lebih memilih menggunakan media manual. Sebaliknya apabila materi pembelajaran lebih cocok untuk disampaikan dengan menggunakan media elektronik maka guru akan lebih memilih media elektronik dalam prakteknya.

Selain itu, dalam memilih media pembelajaran guru juga harus melihat dan menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Kembali lagi bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda maka guru harus memahami dengan baik keinginan dan kebutuhan siswa dalam belajar. Walaupun pada era sekarang mayoritas anak sudah bisa menggunakan alat canggih dan serba digital tetapi untuk masalah pembelajaran guru harus tetap menyesuaikan dengan kebutuhan siswa-siswanya. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, efisien dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Penggunaan media pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan fasilitas-fasilitas yang diberikan sekolah terlebih dahulu, jika sekolah menyediakan alat elektronik yang dapat digunakan sebagai media belajar siswa, maka guru dapat menggunakan media elektronik dalam proses mengajar sesuai dengan materi pembelajaran. Sebaliknya, jika suatu sekolah tidak menyediakan fasilitas elektronik untuk membantu guru dalam menjalankan proses pembelajaran, maka guru tidak dapat memaksakan keadaan. Dengan begitu guru harus lebih kreatif serta inovatif lagi membuat dan memanfaatkan media-media manual atau sederhana sesuai dengan materi pembelajaran, agar siswa dapat mudah memahami materi.

Discussion

Penggunaan media pembelajaran dapat membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mampu mengantarkan siswa untuk berfikir secara kritis melalui pembelajaran yang dipraktekkan secara langsung menggunakan media pembelajaran,

maka dari itu guru dapat membuat siswa memiliki minat belajar yang tinggi sehingga dapat menimbulkan semangat belajar yang kuat dalam diri siswa. Menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran juga akan memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam materi pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah memahami pokok-pokok pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Manfaat lain dari penggunaan media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran adalah dapat mengusir dan mengatasi rasa bosan siswa, sehingga siswa tidak akan merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa narasumber, peneliti mendapatkan informasi bahwa rata-rata calon guru yang diwawancarai, berpendapat bahwa media yang lebih efektif untuk digunakan selama proses pembelajaran berlangsung adalah audio visual yang mana selain mengandung unsur suara audiovisual juga mengandung unsur gambar yang akan menarik minat siswa untuk memperhatikan materi selama pembelajaran berlangsung. Selain itu sebagian narasumber juga berpendapat bahwa apapun itu media nya selagi bisa menarik minat belajar siswa juga bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, maka media tersebut dapat dikatakan efektif. Apalagi di zaman sekarang media pembelajaran yang efektif sudah cukup banyak untuk diterapkan kepada peserta didik.

Pada zaman sekarang media pembelajaran untuk peserta didik sekolah dasar sudah terbilang bervariasi mulai dari media sederhana sampai media elektronik, dan itu akan terus berkembang menjadi lebih baik lagi mengikuti perkembangan zaman, karna menurut informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa narasumber bahwasannya mereka sebagai calon pendidik atau guru juga memiliki ide dan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan mereka lakukan salah satunya perencanaan media pembelajaran atau pengembangan media pembelajaran rata-rata narasumber berpendapat bahwa media yang akan mereka kembangkan saat menjadi seorang pendidik adalah media berbasis elektronik. Contohnya seperti media audiovisual, kuis tanya jawab melalui smartphone dll. Namun tak sedikit juga narasumber yang diwawancarai mengatakan bahwa media pembelajaran yang ingin atau akan dikembangkan adalah media sederhana yang dibuat semenarik dan sekreatif mungkin. Dari pernyataan para narasumber yang peneliti wawancarai jelas semakin maju zaman maka media pembelajaran akan semakin lebih inovasi lagi baik media sederhana maupun elektronik.

Sebagai seorang guru hal yang diharapkan dari proses pembelajaran adalah hasil yang baik dari proses tersebut yang mana hasil tersebut jelas membutuhkan proses yang berkualitas, efektif, dan efisien, Sehingga menghasilkan hasil yang memuaskan. Lalu bagaimana kita sebagai calon pendidik atau guru mencapai hasil yang memuaskan tersebut, salah satunya yaitu melalui media pembelajaran yang berkualitas, inovatif, dan kreatif. Nah, Pada wawancara kali ini peneliti mendapatkan jawaban yang rata-rata hampir sama mengenai pertanyaan, hal apa saja yang dipertimbangkan dalam merancang atau mengembangkan media pembelajaran, rata-rata narasumber menyatakan bahwa banyak sekali pertimbangan saat merancang atau mengembangkan media pembelajaran seperti, melihat kondisi sekolah apakah fasilitas yang disediakan memadai atau tidak, menilai karakteristik siswa atau kecenderungan siswa dalam belajar, alokasi waktu, keefektifan media pembelajaran tersebut, lalu juga harus memperhatikan keterkaitan media yang akan dibuat dengan materi, selain itu guru juga harus memperhatikan apakah media yang akan dibuat menyenangkan atau malah mempersulit siswa, dan yang paling penting adalah kemampuan seorang pendidik yang dalam mendemonstrasikan media pembelajaran tersebut.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa media pembelajaran dianggap penting dalam proses belajar mengajar yang mana media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi, dari pada membaca buku terus menerus yang dianggap monoton atau malah hanya memberikan tugas kepada siswa tanpa penjelasan materi yang kreatif.

Semakin berkembangnya zaman maka semakin berkembang pula media pembelajaran untuk peserta didik, pada saat ini saja media pembelajaran sudah sangat inovatif apalagi untuk beberapa tahun yang akan datang. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara oleh peneliti, yang mana narasumber yang diwawancarai adalah seorang calon pendidik yang akan mengabdikan diri mereka untuk mendidik generasi-generasi baru beberapa tahun kedepan. Dari hasil wawancara beberapa narasumber mereka setuju jika media pembelajaran haruslah kreatif dan inovatif apalagi untuk zaman digital saat ini jelas seorang pendidik harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam mengembangkan media pembelajaran yang menyenangkan

sehingga dapat menarik minat belajar siswa Terlepas dari media apa yang akan digunakan baik itu media sederhana maupun media elektronik.

Dari hasil pembahasan diatas ditarik kesimpulan bahwa para calon pendidik atau guru setuju bahwa media pembelajaran harus dikembangkan mengikuti perkembangan zaman agar proses pembelajaran tidak monoton dan dapat menghasilkan pembelajaran yang mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan, tapi tidak tertinggal zaman. Apalagi menjadi seorang calon pendidik jelas keinginan untuk mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif itu ada bahkan sudah mulai merancang pengembangan media yang dianggap kurang efektif, inovatif dan kreatif.

REFERENCES

- Batubara, H.H. (2020). MEDIA PEMBELAJARAN EFEKTIF. Semarang: Fatwa Publishing.
- Fatria Fita Listari.(2017). "PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE DRIVE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA". Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia. Volume 2. Nomor 1.(hlm 142).
- Jannah Rodhatul. (2009). MEDIA PEMBELAJARAN. Banjarmasin: Antasari Press.
- Marlina. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SD/MI. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zain.
- Rochman, Chaerul. Heri Gunawan. (2011). PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sadiman. (2018). MENJADI GURU SUPER. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Nunuk. Dkk. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF dan PENGEMBANGANNYA. Bandung: Remaja Rosdakarya.